

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Metode Simulasi

a. Pengertian Metode Simulasi

Menurut Abu Ahmadi simulasi (*simulation*) berarti tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja.¹ Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan sebenarnya.

Maksudnya ialah siswa (dengan bimbingan guru) melakukan peran dalam simulasi tiruan untuk mencoba menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Maka didalam kegiatan simulasi, peserta atau pemegang peranan melakukan lingkungan tiruan dari kejadian yang sebenarnya.

Metode pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affaris*) atau proses.² Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode simulasi merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara penyajian

¹Abu Ahmadi, Joko Tri Pasetya, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia. Hal 83.

²Nana Sudjana, *Op.Cit.* Hal 89.

pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Belajar bagaimana cara mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus misalnya, siswa sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya akan lebih bagus melalui simulasi terlebih dahulu.

b. Jenis-jenis Simulasi

Menurut Wina Sanjaya Simulasi terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena social, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter dan lain sebagainya. *Sosiodrama* digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

2) Psikodrama

Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. *Psikodrama* biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan- tekanan yang dialaminya.

3) Role Playing

Role playing atau permainan peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari metode simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual. Dalam proses pelajarannya metode ini mengutamakan pola permainan dalam bentuk dramatisasi. Dramatisasi dilakukan oleh

kelompoknya masing-masing dengan mekanisme pelaksanaan yang diarahkan guru untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan atau direncanakan sebelumnya.³

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Simulasi

Menurut Wina Sanjaya langkah-langkah simulasi terdiri atas 3 bagian yaitu persiapan simulasi, pelaksanaan simulasi dan penutup simulasi. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut ini:

- 1) Persiapan Simulasi
 - a) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi
 - b) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan
 - c) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan
 - d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeran simulasi
- 2) Pelaksanaan Simulasi
 - a) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran
 - b) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian
 - c) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapatkan kesulitan
 - d) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.
- 3) Penutup Simulasi
 - a) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.
 - b) Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi⁴

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dielaskan bahwa secara garis besar langkah-langkah pembelajaran dengan metode simulasi dari 3 kegiatan utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup.

³Wina Sanjaya, *Op. Cit.* Hal 160-161.

⁴*Ibid*, Hal 161.

d. Tujuan Kegiatan Simulasi

Metode pembelajaran simulasi bertujuan untuk :

- 1) Melatih keterampilan tertentu baik bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari
- 2) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep
- 3) Melatih memecahkan masalah
- 4) Meningkatkan keaktifan belajar
- 5) Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- 6) Melatih siswa untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok
- 7) Menumbuhkan daya kreatif siswa
- 8) Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.⁵

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Simulasi

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode belajar diantaranya :

- 1) Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun menghadapi dunia kerja
- 2) Simulasi dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan
- 3) Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa
- 4) Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis
- 5) Simulasi dapat meningkatkan gaairah siswa dalam proses pembelajaran

Disamping memiliki kelebihan simulasi juga mempunyai kelemahan, diantaranya :

- 1) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan
- 2) Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alathiburan, sehingga tujuan pembelajaran jadi terbengkalai
- 3) Faktor psikologis seperti rasamalu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.⁶

2. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman

⁵ Nana, Sudjana, *Op. Cit.* Hal 89.

⁶ Wina Saanjaya, *Op Cit.* Hal 160

Menurut Beyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.⁷ Menurut Gestalt proses belajar mengajar harus dengan pengertian, yaitu proses ditemukannya suatu pemahaman didalam belajar. Sebenarnya bahwa pengertian adalah produk dari pada pemahaman, ia paham karena itu dia mengerti.⁸

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.⁹ Sedangkan menurut E. Mulyasa pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.¹⁰ Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya, tanpa itu skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna. Perlu diingat bahwa pemahaman tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami.

Blooms membagi tujuan belajar pada tiga domain, yaitu :

- 1) *Cognitif domain*
- 2) *Affective domain*
- 3) *Psycho-motor domain.*¹¹

Pemahaman termasuk ke pada *cognitive domain*. *Cognitif domain* memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

⁷Djajali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Hal 77.

⁸ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar Kita yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995. Hal 93.

⁹*Ibid.* Hal 43.

¹⁰E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Meyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008. Hal 78.

¹¹M.Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991. Hal 28.

- 1) Mampu menerjemahkan
- 2) Mampu menafsirkan dan mendeskripsikan secara verbal
- 3) Pemahaman ekstrapolasi.¹²

Pemahaman termasuk dalam ranah kognitif pembelajaran, yang terdiri dalam enam jenis perilaku yaitu :

- 1) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang dipelajari dan tersimpan didalam ingatan. Pengetahuan tersebut berkenaan dengan fakta, peristiwa, teori, prinsip dan metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru misalnya tampak dalam kemampuan menyusun satu program kerja.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan criteria tertentu.¹³

Pemahaman merupakan suatu kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami tentang arti, konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

b. Jenis-jenis Pemahaman

Menurut beyamin S. Bloom, Pemahaman dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

Pemahaman dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

- 1) Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsep abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

¹² *Ibid.* Hal 28.

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta cet 3, 2009. Hal 49.

2) Menginterpretasi

Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.

3) Mengekstrapolasi

Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, tapi lebih tinggi sifatnya, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.¹⁴

Pemahaman-pemahaman tersebut kadang-kadang sulit dibedakan, dan bergantung pada konteks isi pelajaran. Kata-kata operasional untuk merumuskan tujuan intruksional dalam bidang pemahaman antara lain: membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, melukiskan dengan kata-kata sendiri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Secara garis besar, Ahmadi dan Presetya membagi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman dari dalam yaitu kondisi individu atau anak yang belajar, terdiri dari kondisi fisiologis dan psikologis anak.

a) Kondisi fisiologis anak

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak. Fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya dan panca inderanya. Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cacat jasmani, akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi fisiologis umum, yang tidak kalah pentingnya dalam kondisi fisiologis anak adalah kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan indera pendengaran. Sebagian besar orang yang belajar tidak lepas dari indera penglihatan dan pendengaran. Karena itulah guru yang baik akan memperhatikan keadaan panca indera anak didiknya.

b) Kondisi psikologis anak

¹⁴ *Ibid.* Hal 107.

Adapun yang meliputi kondisi psikologis anak yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan- kemampuan kognitif.

2) Faktor ekstern

a) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami apat berupa keadaan suhu, kelembaban udara dan sebagainya. Belajar dalam keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar pada keadaan udara panas. Sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia maupun representasi (wakil) manusia seperti potret, rekaman dan sebagainya. Lingkungan sosial yang lain seperti suara mesin pabrik atau gemuruhnya pasar, serta lingkungan sosial yang jorok juga dapat mengganggu belajar, misalnya dekat dengan lokasi WTS.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor-faktor yang pengadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung, perlengkapan belajar, alat-alat pratikum, perpustakaan dan sebagainya. Maupun faktor-faktor lunak (*software*) seperti kurikulum, bahan yang harus dipelajari, pedoman-pedoman belajar, dan sebagainya.¹⁵

Pemahaman yang kuat akan tinggal lama dan melekat dalam pemikiran. Walaupun secara luas lupa akan susunan kalimatnya, jika kita paham maka kita dapat melukiskan kata-katanya kembali dengan bahasa kita sendiri karena dengan pemahaman-pemahaman tersebut, apabila salah satu aspeknya telah terangsang keluar maka aspek lainnya akan juga ikut bermunculan.

3. Materi Pasar

a. Pengertian Pasar dan Struktur Pasar

1). Pengertian Pasar

Secara sempit, pasar dapat diartikan sebagai tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli

¹⁵Abu Ahmadi, Joko Tri Pasetya, *Op. Cit.* Hal 106.

barang atau jasa.¹⁶ Secara luas, pasar merupakan proses dimana penjual dan pembeli saling berinteraksi untuk menetapkan harga keseimbangan atau kesepakatan atas tingkat harga berdasarkan permintaan dan penawaran.

2). Struktur Pasar

Struktur pasar adalah berbagai hal yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan kinerja perusahaan dalam pasar, seperti jumlah perusahaan, skala produksi, dan jenis produksi. Struktur pasar yang kompetitif adalah struktur pasar dimana perusahaan-perusahaan yang ada didalamnya sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi harga dan jumlah barang dipasar. Semakin lemah kemampuan perusahaan-perusahaan tersebut, semakin kompetitif struktur pasarnya.

b. Pasar Persaingan Sempurna

1). Pengertian pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna menggambarkan suatu keadaan, dimana penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi harga, sehingga harga dipasar benar-benar merupakan hasil interaksi antara permintaan dan penawaran.

2). Ciri-ciri pasar persaingan sempurna

- a) Terdapat banyak pembeli, namun mereka tidak mampu mempengaruhi harga. Harga dipasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

¹⁶ Alam S.2013, *Ekonomi untuk SMA Kelas X*, Jakarta:Erlangga. Hal 65.

- b) Terdapat banyak penjual namun penjual tidak memiliki kekuatan untuk menentukan harga.
- c) Barang dan jasa yang dijual bersifat homogen dan tidak dapat dibedakan.
- d) Adanya kebebasan untuk masuk dan keluar dari pasar persaingan sempurna.
- e) Setiap pihak dapat mengetahui keadaan pasar dengan mudah
- f) Adanya kebebasan untuk mengambil keputusan.

3). Kebaikan pasar persaingan sempurna

- a) Harga terbentuk berdasarkan interaksi permintaan dan penawaran.
- b) Harga pada pasar persaingan sempurna bersifat datu. Artinya, produsen tidak akan dapat mempengaruhi harga dengan cara menambah atau mengurangi produksi.
- c) Harga yang terbentuk dipasar merupakan suatu batas apakah produsen sudah bekerja efektif dan efisien dalam menekan biaya dan berproduksi secara optimal.
- d) Pasar persaingan sempurna terpacu untuk berproduksi dengan efisien.
- e) Sumber daya produksi bebas keluar atau masuk, sehingga kegiatan ekonomi lebih sehat dan bergairah.

4). Keburukan pasar persaingan sempurna

- a) Pada pasar persaingan sempurna, barang yang diperdagangkan bersifat homogen.

- b) Tidak ada keunggulan suatu produk dibandingkan produk lain
- c) Inovasi menjadi terhambat.

c. Pasar Monopoli

1). Pengertian pasar monopoli

Pasar monopoli didefinisikan sebagai suatu bentuk pasar dimana hanya terdapat satu penjual yang menguasai pasar, dan perusahaan ini tidak mempunyai barang pengganti yang sangat dekat. Perusahaan monopoli dapat menentukan harga secara utuh tanpa adanya persaingan dengan perusahaan lainnya.

2). Ciri-ciri pasar persaingan monopoli

- a) Hanya ada satu orang penjual.
- b) Terdapat banyak pembeli
- c) Produk untuk pasar monopoli tidak mempunyai barang pengganti yang dekat.
- d) Adanya hambatan untuk masuk kedalam pasar engan penetapan harga serendah mungkin, kepemilikan terhadap hak paten atau hak cipta dan hak eksklusif, pengawasan yang ketat terhadap agen pemasaran dan distribusi, adanya skala produksi yang sangat besar, atau memiliki sumber daya yang unik.

3). Kebaikan pasar monopoli

- a) Menghindari produk-produk tiruan dan persaingan yang tidak bermanfaat.

- b) Menimbulkan skala ekonomi yang menurunkan biaya produksi.
 - c) Terjaganya kesinambungan stabilitas perusahaan.
 - d) Mendorong penggunaan mesin-mesin generasi terbaru dengan tingkat teknologi tinggi.
 - e) Mendorong peningkatan kinerja departemen penelitian dan pengembangan.
- 4). Keburukan pasar monopoli
- a) Penyalahgunaan kekuatan ekonomi
 - b) Adanya pelecehan terhadap posisi konsumen.
 - c) Adanya kesenjangan dalam pembagian pendapatan.
 - d) Tidak adanya persaingan.
 - e) Mengurangi kesejahteraan konsumen.

d. Pasar Oligopoli

1). Pengertian pasar oligopoli

Pasar monopoli adalah pasar dimana penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan. Jumlah perusahaan pada pasar oligopoli umumnya lebih dari dua tetapi kurang dari sepuluh.

2). Ciri-ciri pasar oligopoli

- a) Terdapat banyak pembeli dipasar.
- b) Hanya ada beberapa penjual.
- c) Produk yang dijual bisa bersifat homogen, dan bisa juga berbeda, namun memenuhi standar tertentu.
- d) Terdapat hambatan untuk memasuki pasar bagi perusahaan baru.

- e) Adanya saling ketergantungan.
- f) Penggunaan iklan sangat intensif.

a. **Pasar Persaingan Monopolistik**

1). Pengertian pasar persaingan monopolistik

Pasar persaingan monopolistik adalah suatu pasar dimana terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang yang serupa, tetapi memiliki perbedaan pada beberapa aspek.

2). Ciri-ciri pasar persaingan monopolistik

- a) Terdapat banyak produsen atau penjual.
- b) Jenis barang yang dipasarkan berbeda.
- c) Adanya kemampuan produsen untuk mempengaruhi harga.
- d) Produsen lain mudah masuk kedalam pasar
- e) Promosi penjualan harus aktif

3). Keباikan pasar persaingan monopolistik

- a) Barang yang diperdagangkan pada pasar persaingan monopolistik berbeda, walaupun fungsinya sama.
- b) Perusahaan terdorong mengadakan inovasi
- c) Masyarakat umumnya selalu mendapatkan pelayanan yang baik karena perusahaan ingin memuaskan pelanggan untuk mengisolasi dirinya dari persaingan.

4).Keburukan pasar persaingan monopolistik

Keburukan pasar persaingan monopolistik muncul karena persaingan yang tajam dan untuk itu perusahaan harus mengeluarkan

biaya promosi yang mahal. Hal ini mendorong harga pada pasar persaingan monopolistik berada ditingkat tinggi.

2. Pengaruh Metode Simulasi dengan Pemahaman Siswa

Metode simulasi adalah suatu metode pembelajaran yang melatih siswa untuk melakukan suatu perbuatan yang bersifat pura-pura yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Menurut Nana Sudjana metode pembelajaran simulasi bertujuan untuk:

- a. Melatih keterampilan tertentu baik bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari
- b. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep
- c. Melatih memecahkan masalah
- d. Meningkatkan keaktifan belajar
- e. Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- f. Melatih siswa untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok
- g. Menumbuhkan daya kreatif siswa
- h. Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.¹⁷

Berdasarkan tujuan metode simulasi diatas, dapat dilihat bahwa salah satu tujuannya adalah untuk pemahaman konsep. Jika siswa benar-benar serius dalam pembelajaran dengan memakai metode simulasi maka siswa tersebut akan lebih bagus pemahamannya. Di samping itu dapat terlihat bahwa tujuan metode simulasi ini untuk meningkatkan keterampilan, melatih memecahkan masalah, meningkatkan keaktifan belajar, memberikan motivasi belajar, melatih untuk bekerja sama, menumbuhkan daya kreatif, dan melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi. Penggunaan simulasi dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kecendrungan pengajaran modern sekarang, yaitu

¹⁷ Nana, Sudjana, *Loc. Cit.* Hal 89.

meninggalkan pengajaran yang bersifat pasif, menuju kepada pembelajaran siswa yang bersifat aktif.

Metode pembelajaran simulasi sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena metode ini memberikan alternatif dalam proses pembelajaran untuk mengurangi kebosanan, kelelahan, dan kejenuhan siswa. Bila dalam proses belajar mengajar siswa dalam keadaan senang, siswa kemungkinan dapat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan, dan pemahaman pada pelajaran tersebut dapat teraplikasi dengan baik.

B. Konsep Operasional

Konsep secara operasional adalah menjelaskan karakteristik dari obyek (*property*) kedalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan didalam riset.¹⁸ Konsep operasional diperlukan menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkret agar mudah diukur dilapangan dan mudah dipahami, berdasarkan jenis penelitian ini maka variabel yang perlu dioperasionalkan ada dua yaitu metode simulasi dan pemahaman siswa.

1. Indikator metode simulasi adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Simulasi

1) Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi

¹⁸Jogiyanto, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta. Hal 62.

- 2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan
- 3) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peran yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi

b. Pelaksanaan simulasi

- 1) Guru memerintahkan kelompok pemeran untuk memulai simulasi
- 2) Guru mengajak para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian
- 3) Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan
- 4) Guru memberhentikan simulasi pada saat puncak

c. Penutup simulasi

- 1) Guru dan siswa melakukan diskusi
- 2) Guru dan siswa merumuskan kesimpulan

2. Indikator Pemahaman Siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu mendeskripsikan berbagai bentuk pasar barang
- b. Siswa mampu mendeskripsikan ciri – ciri berbagai bentuk pasar barang
- c. Siswa mampu mendeskripsikan kebaikan dan keburukan dari berbagai bentuk pasar
- d. Siswa mampu memberikan contoh berbagai bentuk pasar.

C. Penelitian Relevan

1. Ade Kurniati (2012) dengan judul pengaruh pemahaman materi laporan keuangan perusahaan dagang terhadap kemampuan mengaplikasikan

MYOB pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemahaman materi laporan keuangan perusahaan dagang terhadap pengaplikasian MYOB di kelas XI jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan 70 %. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman materi laporan keuangan perusahaan dagang terhadap kemampuan mengaplikasikan MYOB.

2. Adi Irawan (2012) dengan judul pengaruh pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus pada mata pelajaran akuntansi kelas XI jurusan akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pekanbaru. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus kelas XI jurusan akuntansi di SMK Labor Pekanbaru, dapat diterima. Dengan sendirinya H_0 di tolak. Kontribusi pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus adalah $0,415 \times 100\% = 41\%$. Selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Penggunaan metode simulasi dapat mempengaruhi pemahaman siswa pada materi pasar

2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode simulasi terhadap pemahaman siswa pada materi pasar dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Ho : Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode simulasi terhadap pemahaman siswa pada materi pasar dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.